

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Ayu Gita Permata ^{1*}, Aminah ²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung,
Provinsi Lampung, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap tingkat financial distress pada 13 perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Metode sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Eviews, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat financial distress perusahaan asuransi. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan asuransi dan dapat membantu pengambilan keputusan bagi para manajer, investor, dan regulator di industri ini. Hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress, dan mendorong perusahaan asuransi untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan dan mengelola risiko dengan lebih baik. Dalam literatur keuangan, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi berharga dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan tentang manajemen risiko dan keuangan perusahaan di sektor asuransi maupun sektor keuangan lainnya.

Kata kunci: Profitabilitas (ROA); Solvabilitas (DAR); Likuiditas (CR).

Abstract. The purpose of this study is to analyze the impact of profitability, solvency, and liquidity on the financial condition of 13 Indonesian Stock Exchange (IDX) listed insurance companies in the period 2017-2021. The sampling method used was direct sampling and data were analyzed using descriptive analysis, review, and hypothesis testing. We found that profitability (ROA), solvency (DAR) and liquidity (CR) have partially or simultaneously had a positive and significant impact on the degree of financial deterioration of insurers. These insights have a significant impact on the financial management of insurers and aid decision-making by industry managers, investors, and regulators. The results of this analysis could lead to a better understanding of the factors that influence financial hardship and encourage insurers to pay more attention to financial performance and better manage risk. This research can also make a valuable contribution to financial literature and can form the basis for further research on risk management and corporate finance in insurance and other areas of finance.

Keywords: Profitability (ROA); Solvency (DAR); Liquidity (CR).

* Author. Email: ayu.19021044@student.ubl.ac.id ^{1*}, aminah@ubl.ac.id ².

Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat antara perusahaan menyebabkan kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil karena kurangnya pengawasan terhadap peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan hal ini berdampak pada kelangsungan bisnis (Santoso & Nugrahanti, 2022). Perusahaan tidak selalu mendapatkan laba dalam menjalankan bisnisnya, karena umumnya bisnis menghadapi tantangan dan mengalami fluktuasi kondisi keuangan (Nurdiawansyah *et al.*, 2021). Apabila suatu perusahaan tidak mampu bersaing dan mengelola keuangan dengan baik, dikhawatirkan perusahaan akan mengalami penurunan kinerja yang berujung pada kebangkrutan atau *financial distress* (Sitorus *et al.*, 2022; Valentina & Jin, 2020). Analisis keadaan *financial distress* dapat diprediksi berdasarkan model sistem peringatan dini (Early Warning System) yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi gejala awal kondisi *financial distress* (Aminah & Sanjaya, 2013; Haspari, 2012).

Financial distress adalah keadaan suatu bisnis yang gagal memenuhi kewajibannya dan merupakan awal dari kebangkrutan (Ningsih & Permatasari, 2019). Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang minim untuk membiayai operasional produksi (Asfali, 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*, antara lain besarnya jumlah hutang, kesulitan arus kas, dan kerugian operasional perusahaan. Gejala *Financial distress* diprediksi menggunakan analisis yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam mengestimasi *financial distress*. Profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam mencapai laba, dilihat dari kinerja perusahaan dalam mengukur aset dan hutang dalam periode waktu tertentu (Syuhada *et al.*, 2020). Artinya, jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kinerja perusahaan berjalan baik dan kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* semakin rendah.

Rasio kedua adalah rasio solvabilitas, yang menghitung skala total aset yang dimiliki

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Mahfullah & Handayani, 2022). Ini mengukur jumlah kewajiban yang terkait dengan perusahaan dalam mengukur beban kewajiban terhadap aset lancarnya. Rasio ketiga adalah rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo (Tamam & Wibowo, 2017). Artinya, potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar karena kegagalan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Beberapa contoh kasus *financial distress* pada perusahaan asuransi yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 4 Juli 2022 adalah perusahaan asuransi Kresna Life, Wanaartha Life, dan AJB Bumiputra 1912. OJK sebagai pengawas meminta pemilik perusahaan untuk bertanggung jawab dan berkomitmen penuh dalam memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham (Kompas.com, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam mencegah terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Tinjauan Literatur

Dalam konteks topik mengenai *financial distress* dan analisis rasio keuangan, terdapat sejumlah landasan teoritis yang dapat menjadi acuan. Aminah dan Sanjaya (2013) melaksanakan analisis terhadap kebangkrutan pada perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2001 hingga 2012, yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena tersebut. Anwar (2021) mengulas dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan dalam karyanya. Asfali (2019) memeriksa pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* dalam perusahaan kimia. Christine *et al.* (2019) meneliti efek profitabilitas, leverage, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dalam perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017. Ghozali (2016) dan Ghozali (2018) memberikan pedoman mengenai penerapan analisis multivariat dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Harahap (2016) menerbitkan analisis kritis atas laporan keuangan dalam bukunya. Haspari (2012) meneliti kekuatan rasio keuangan dalam

memprediksi kondisi *financial distress* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013. Hery (2016) membahas analisis laporan keuangan dalam bukunya. Islamiyatun *et al.* (2021) menyelidiki pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kondisi *financial distress*. Kasmir (2019) memberikan analisis laporan keuangan dalam bukunya. Mahfullah dan Handayani (2022) mengkaji dampak profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Ningsih dan Permatasari (2019) mengusulkan model Zmijewski X-Score untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan otomotif dan komponen yang go publik. Nurdiansyah *et al.* (2021) mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dalam perusahaan properti dan *real estate*. Nuzurrahma dan Fahmi (2022) menyelidiki pengaruh likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ratnasari *et al.* (2019) melakukan analisis terhadap pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress* dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017. Santoso dan Nugrahanti (2022) mengkaji pengaruh struktur kepemilikan terhadap *financial distress*. Septiani *et al.* (2021) mempelajari pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sirait (2017) membahas analisis laporan keuangan dalam bukunya. Sitorus *et al.* (2022) meneliti dampak likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Syuhada *et al.* (2020) menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dalam perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Tamam and Wibowo (2017) menganalisis pengaruh tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal di sektor pertanian. Valentina and Jin (2020)

mengeksplorasi *financial distress*, rasio keuangan, dan struktur kepemilikan pada perusahaan non-keuangan. Referensi ini memberikan wawasan dan perspektif yang lebih mendalam mengenai topik yang terkait dengan *financial distress*, analisis rasio keuangan, dan analisis laporan keuangan. Dengan merujuk pada landasan teori ini, pemahaman yang lebih dalam dan metode yang lebih baik dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi *financial distress* serta informasi dari rasio keuangan perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu landasan teoritis yang relevan dalam mempelajari *financial distress* dan analisis rasio keuangan. Dalam teori ini, perusahaan menggunakan sinyal-sinyal kinerja keuangan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, tentang kondisi keuangan mereka. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun secara periodik. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan memberikan indikasi tentang kondisi keuangan yang mungkin mengarah pada *financial distress*.

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis termasuk rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas, seperti rasio laba bersih terhadap penjualan atau rasio laba bersih terhadap total aset, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio solvabilitas, seperti rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang terhadap total aset, mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber dana yang dihasilkan dari pinjaman. Sementara itu, rasio likuiditas, seperti rasio lancar atau rasio kas terhadap hutang lancar, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Financial distress merujuk pada kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius dan berpotensi mengancam kelangsungan operasionalnya. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal *financial distress*, misalnya dengan mengamati penurunan signifikan dalam rasio profitabilitas, peningkatan rasio

solvabilitas yang tinggi, atau penurunan rasio likuiditas yang mencolok.

Dengan merujuk pada sumber yang terkait sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli, penulis dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep *financial distress*, serta metode yang lebih baik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi tersebut. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio keuangan perusahaan dapat menjadi alat yang berharga dalam pengambilan keputusan dan manajemen risiko untuk mengatasi masalah *financial distress* dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di periode 2017-2021 digunakan sebagai populasi penelitian ini dengan menggunakan pengambilan sampel yaitu teknik Purpose Sampling. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder dengan metoode dokumentasi. Menurut kriteria yang ditetapkan ju'mlah sampel yaitu 13 perusahaan, jumlah pengamatan 5 tahun dan jumlah observasi 65 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel.

Variabel	Pengukuran Variabel
Profitabilitas (X1)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
Solvabilitas (X2)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
Likuiditas (X3)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$
<i>Financial distress</i> (Y)	$Zmijewski\ X - Score\ X = -4.3 - 4.5X1 + 5.7X2 + 0.0004X3$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan mencakup statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Model regresi data panel ialah:

FD_{it} = α + β₁PROF_{it} + β₂SOLV_{it} + β₃LIKUID_{it} + ε_{it}

Keterangan:

FD = *Financial distress*

α	= Konstanta
PROF	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
LIKUID	= Likuiditas
β ₁ β ₂ β ₃	= Koefisien regresi X ₁ , X ₂ , X ₃
ε	= <i>error term</i>
it	= Data Panel

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	FD	ROA	DAR	CR
	4.24161	0.06121	0.85586	13.69372
Mean	5	5	2	3
	-	-	-	-
	1.10300	0.02500	0.57300	
Median	0	0	0	1.551000
Maximu	29.8640	0.09900	5.97200	
m	0	0	0	95.73200
	-	-	-	-
Minimu	3.00700	0.19800	0.25100	
m	0	0	0	0.615000
	3.91525	0.04097	0.68063	
Std. Dev.	8	9	2	11.77153

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menerangkan nilai signifikansi Jarque-Bera > 0,05 bisa diindikasikan bahwa informasi data yang dipakai penelitian mendekati normal pada jumlah sampel sebanyak 65 selama tahun 2017-2021. Data dapat direpresentasikan dengan baik jika nilai standar deviasi suatu variabel bersifat homogen atau jika nilai standar deviasi < nilai mean suatu variabel (Sugiyono, 2013).

Nilai rata-rata FD selama 5 tahun di 65 perusahaan sebesar 4.241615 dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mengalami permasalahan keuangan yang berpotensi kebangkrutan. Rata-rata x-score menghasilkan nilai X lebih besar dari 0 perusahaan berada di situasi keuangan yang buruk serta berdampak pailit. Dimana nilai nominal kurang dari nilai rata-rata maka standar deviasi yaitu 3.915258, keadaan ini menandakan data bersifat homogen. Sedangkan nilai *minimum* dari FD sebesar - 3.007000 dan nilai *maximum* sebesar 29.86400. Nilai terendah FD dengan model zmijewski x-score terdapat pada PT. Victoria Insurance Tbk. (VINS) tahun 2017 hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut baik, kerana dapat diindikasikan PT. VINS memiliki aliran kas

yang cukup dalam memenuhi tunggakan ketika jatuh tempo dan perusahaan tidak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan pailit. Nilai tertinggi FD dengan model *zmijewski x-score* terdapat pada PT. MTWI tahun 2018 yang menandakan bahwa perusahaan tersebut belum cukup baik, sehingga dapat diindikasikan PT. MTWI tidak mempunyai kemampuan dalam mendapatkan aliran kas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kesulitan keuangan seperti itu apabila dibiarkan tanpa batas akan dapat menyebabkan likuidasi yang akan dialami oleh perusahaan tersebut.

Nilai *mean* Profitabilitas yang diproksikan dengan menerapkan ROA di 65 perusahaan selama 5 periode adalah 0.061215 dapat diartikan bahwa cukup banyak perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian dan dalam kategori baik, karena kapasitas perusahaan untuk menggunkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih sudah cukup efektif. Nilai standar deviasi adalah 0.040979 yang bermakna nominalnya lebih rendah dari *average*, hal ini menandakan data bersifat homogen. Sedangkan nilai terendah ROA yaitu -0.198000 dan nilai *maximum* adalah 0.099000. Nilai ROA terendah terdapat pada PT. AHAP di tahun 2019. Nilai *minimum* yang didapatkan pada PT. AHAP terjadi karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola harta untuk menghasilkan keuntungan yang dihasilkan oleh laba penjualan yang berfluktuasi, diikuti penurunan perputaran aset secara keseluruhan. Nilai tertinggi ROA terdapat pada PT. AHAP tahun 2017, hal ini menandakan bahwa PT. AHAP cukup baik untuk menghasilkan modal yang dimiliki untuk mendapatakan keuntungan sesudah pajak dari pengelolaan total aset kegiatan operasi yang diberikan pada pihak perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Nilai *mean* Solvabilitas yang diproksikan menggunakan DAR pada 65 perusahaan selama 5 tahun adalah 0.855862 dapat dikategorikan baik, karena banyaknya aset dalam perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai standar deviasi ialah 0.680632 dimana nilainya lebih rendah dari nilai *mean*, hal ini menandakan data bersifat homogen. Sedangkan nilai *minimum* DAR adalah 0.251000 dan nilai *maximum* adalah

5.972000. Nilai terendah DAR diperoleh di PT. Victoria Insurance Tbk. (VINS) di tahun 2017. Nilai terendah yang didapatkan oleh PT. VINS terjadi karena perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset untuk menutupi seluruh hutang yang menjadi kewajiban perusahaan. Sehingga, tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi hutangnya semakin kecil dan struktur modal kerja perusahaan tidak banyak didanai oleh hutang. Nilai DAR tertinggi terdapat di PT. MTWI tahun 2018 hal ini membuktikan bahwa perusahaan kurang efektif untuk penggunaan total aktiva dalam menutupi semua kewajiban, baik tempo pendek ataupun tempo panjang, karena bertambah tinggi taraf hutang menandakan semakin tinggi pengeluaran bunga dan semakin rendah laba.

Nilai *mean* Likuiditas yang diproksikan dengan CR pada 65 perusahaan selama 5 tahun adalah 13.693723 dapat dikategorikan sangat tinggi karena, perusahaan berada di posisi yang unggul dalam menutupi utang jangka pendeknya juga perusahaan tidak dapat efektif dalam menggunakan aset lancar yang dipergunakan atas fasilitas pembiayaan. Nilai standar deviasi sebesar 11.77153, ini terjadi ketika nilai nominal tkurang dari nilai *mean*, hal ini menandakan data bersifat homogen. Sedangkan nilai *minimum* dari CR adalah 0.615000 dan nilai *maximum* adalah 95.73200.

Nilai CR terendah terdapat pada PT. AHAP di tahun 2017. Nilai terendah yang didapatkan PT. AHAP terjadi karena *current ratio* yang semakin rendah diindikasikan dengan semakin besarnya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancarnya. Jadi dapat menimbulkan suatu permasalahan, karena perusahaan berada dalam posisi gagal bayar dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dan berdampak pada *financial distress* akan semakin tinggi. Nilai CR tertinggi yaitu pada PT. ABDA di tahun 2017 yang berarti PT. ABDA semakin banyak aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Maka dari itu, perusahaan berada di posisi yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya.

Pemilihan Model

1) Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.701576	(12,49)	0.0955
Cross-section Chi-square	22.642043	12	0.0309

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *probability cross-section* F diatas yaitu 0.0955 dan tingkat signifikan yang dipakai ialah 0,05 (5%). Sehingga, dapat diambil kesimpulan yaitu hasil dari uji chow menetapkan *common effect model* daripada *fixed effect model*.

2) Uji Husman

Tabel 4. Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.568813	3	0.6665

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *probability cross-section random* diatas yaitu 0.6665 dan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 (5%). Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji husman menentukan *random effect model* daripada *fixed effect model*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.418148 (0.2337)	0.006322 (0.9366)	1.424470 (0.2327)

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan pada tabel diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai LM yaitu 0.2337 > 0,05. Sehingga dari hasil uji lagrange multiplier ini dapat dijelaskan bahwa model yang ditetapkan adalah *common effect model* daripada *fixed effect model*. Hasil pemilihan model meliputi uji chow, uji husman, dan uji lagrenge multiplier sehingga model yang ditetapkan ialah *common effect model*.

4) Model Regresi *Common Effect Model*

Tabel 6. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.		Prob.
		Error	t-Statistic	
C	-4.299204	0.000419	10271.78	0.0000
ROA	4.505280	0.006873	655.5001	0.0000
DAR	5.699992	0.000426	13394.51	0.0000
CR	0.583997	0.000237	2.464122	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Mean				
R-squared	0.728000	dependent var		0.641615
Adjusted R-squared	0.529000	var		3.915258
S.E. of regression	0.002011	Akaike info criterion		9.370213
Sum squared resid	0.000198	Schwarz criterion		8.834979
Hannan-Quinn criter.				
Log likelihood	320.5319	criter.		9.159028
Durbin-Watson				
F-statistic	16.16607	stat		2.806269
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022.

Nilai dari hasil *Common Effect Model* diatas ialah persamaan regresi data panel untuk Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan Likuiditas (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebagai berikut:

$$FD = - 4.299204 + 4.505280PROF + 5.699992SOLV + 0.583997 LIKUID$$

Koefisien regresi bertanda positif menetapkan bahwa terdapat perubahan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Akibatnya, koefisien regresi bertanda negatif menetapkan bahwa terjadinya perubahan kearah yang berlawanan dengan variabel independen dan variabel dependen. Nilai *coefficient* PROF mununjukkan hasil positif dengan nilai sebesar 4.505280 yang artinya setiap kenaikan 1% PROF meningkatkan nilai *financial distress* (FD) yaitu 4.505280. Variabel SOLV memiliki nilai *coefficient* positif sebanyak 5.699992 artinya setiap kenaikan 1% SOLV maka, diikuti oleh kenaikan *financial distress* (FD) sebesar 5.699992. Variabel LIKUID memiliki nilai *coefficient* LIKUID positif adalah 0.583997 artinya setiap kenaikan 1% LIKUID maka terjadi penurunan *financial distress* (FD) sebesar 0.583997.

Pengujian Hipotesis
Uji F (Simultan)

Uji F diperlukan dalam mengukur setiap variabel bebas dapat membentuk model yang baik secara bersamaan dari variabel terikat (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil model regresi *common effect model*, hasil dari nilai F-statistic adalah 16.16607 dan Prob.(F-statistic) < 0,05 adalah 0.000000. Nilai ini membuktikan bahwa model *financial distress* yang dipengaruhi profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas memiliki kecocokan dengan model yang terbaik.

Uji t (Parsial)

Uji t diperlukan dalam mengukur hubungan masing-masing variabel bebas dapat menguraikan hubungan atas variabel terikat (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, hasil dari uji hipotesis yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Coefficient	$\alpha=5\%$	P_Val	Kesimpulan
H ₁	4.505280	0,05	0.0000	Hipotesis Terbukti/ Terdukung
H ₂	5.699992	0,05	0.0000	Hipotesis Terbukti/ Terdukung
H ₃	0.583997	0,05	0.0014	Hipotesis Terbukti/Terdukung

Sumber: Data Diolah, 2022.

Hasil pada tabel diatas yaitu hasil pengujian hipotesis (H₁) memiliki nilai koefisien regresinya adalah 4.505280 dan nilai signifikansi adalah 0.0000. ROA < α ialah 0,05. Sehingga, diambil kesimpulan yaitu variabel ROA berpengaruh positif terhadap variabel *financial distress*. Oleh sebab itu, kapasitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggabungkan semua aset secara efisien dapat menghindari potensi *financial distress*.

Hasil dari pengujian hipotesis (H₂) mempunyai nilai koefisien regresinya adalah 5.699992 dan nilai signifikansi 0.0000. DAR < α ialah 0,05. Oleh sebab itu, kesimpulannya yaitu variabel DAR berpengaruh positif terhadap variabel *financial distress*. Sehingga, kompetensi perusahaan untuk menggunakan pinjaman secara tepat dalam mendapatkan laba dengan

memanfaatkan semua aktiva secara efisien dapat menghindari potensi *financial distress*.

Hasil dari hipotesis penelitian (H₃) memiliki nilai koefisien regresinya adalah 0.583997 serta nilai signifikansi 0.0014. CR < α yaitu 0,05. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa variabel CR berpengaruh positif pada variabel *financial distress*. Artinya pengelolaan aset lancar dalam menutupi pinjaman jangka pendek dimana keuntungan yang didapatkan dari memanfaatkan seluruh aset secara efisien akan menghindari terjadinya kondisi *financial distress*.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) bermaksud menentukan berapa jauh model dapat menerangkan perbedaan di variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil analisis didapatkan nilai dari R Square 0,728 (72,8%) pada tabel model regresi *common effect model*. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dapat menggambarkan variabel terikat sejumlah 72,8% sementara itu sisanya 27,2% diterangkan dari variabel-variabel lain yang tidak dievaluasi.

Pembahasan
Profitabilitas berpengaruh Positif Terhadap Financial distress

Hasil dari pengujian menghasilkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Taraf pengembalian profitabilitas (ROA) yang lebih besar dapat meyakinkan bahwa perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua asetnya. Profitabilitas adalah hasil keuntungan perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* atau ROA, Profitabilitas yang didapat perusahaan bernilai tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik berarti kecil peluang perusahaan menghadapi *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah Profitabilitas yang dipunyai perusahaan membuktikan bahwa hasil kurang produktif untuk pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan. Sesuai dengan hasil temuan Sitorus et al., (2022), Islamiyatun et al., (2021) menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Solvabilitas berpengaruh Positif Terhadap Financial distress

Hasil dari pengujian hipotesis H₂ membuktikan solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pengelolaan utang yang baik dan sesuai berupa pinjaman tempo panjang serta tempo jangka pendek untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai aset yang didapatkan perusahaan.

Solvabilitas merupakan kinerja perusahaan untuk melunasi semua utang yang dimiliki jika perusahaan dilikuidasi dan dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* atau DAR. Solvabilitas perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan dibandingkan aset yang dimilikinya, sehingga kemungkinan perusahaan memiliki dampak pada *financial distress* yang semakin tinggi. Di arah berlawanan, jika utang perusahaan semakin kecil dari aktiva yang didapatkan, sehingga perusahaan bisa berpotensi terkena *financial distress* yang semakin kecil. Sesuai dengan temuan Ratnasari *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Financial Distress

Hasil dari pengujian hipotesis H₃ membuktikan likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya pengelolaan aset lancar dalam menutupi pinjaman jangka pendek ditunjukkan dari laba yang diterima perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva secara efisien dapat menghindari terjadinya situasi *financial distress*.

Likuiditas ialah perbandingan yang menggunakan aktiva lancar untuk melunasi utang lancarnya diproksi dengan rumus *Current Ratio*. Jika *current ratio* perusahaan tidak dapat membayar utang lancarnya, maka perusahaan tersebut kemungkinan dapat berdampak pada *financial distress* yang semakin besar. Sebaliknya, jika *Current Ratio* dapat menutup utang lancar perusahaan artinya aktiva lancar yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada tunggakan lancar serta semakin kecil kemampuan perusahaan berdampak pada *financial distress*. Sesuai dengan temuan Nuzurrahma & Fahmi,

(2022) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka bisa diambil kesimpulan pertama, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang bermakna laba yang diterima perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki secara efisien dan efektif dapat mempengaruhi keadaan *financial distress*. Kedua, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Karena, pengelolaan pinjaman baik jangka pendek ataupun jangka panjang bisa mempengaruhi keadaan *financial distress*. Ketiga, Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam membayar pinjaman kurun waktu pendek dengan memanfaatkan aktiva lancarnya dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Saran yang dapat diberikan penelitian ini adalah bagi pihak perusahaan perlu mengamati unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kondisi *financial distress* misalnya profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Bagi investor, diharapkan dapat mencermati penggunaan rasio keuangan sebagai dasar menilai kesehatan kondisi keuangan perusahaan dalam memprediksi potensi ataupun risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempelajari variabel, sampel, sumber referensi, sehingga menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan perusahaan asuransi.

Daftar Pustaka

- Aminah, & Sanjaya, A. (2013). Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012. *Ubl*, 12(2), 2087–2054.
- Anwar, M. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan *Real estate* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cetakan IX). Badan Penerbit Undip Semarang.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan 13). PT RajaGrafindo Persada.
- Haspari, I. E. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 171–182.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kondisi *Financial distress*. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4125>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas.com. (2022). *Kasus Gagal Bayar Perusahaan Asuransi Berlarut-larut*, OJK Buka Suara. <https://amp.kompas.com/money/read/2022/07/04/134546926/kasus-gagal-bayar-perusahaan-asuransi-berlarut-larut-ojk-buka-suara>
- Mahfullah, I., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–15.
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>
- Nurdiawansyah, Darmawan, Y. Y., Haninun, Warganegara, tri L. P., & Santoso, S. (2021). Determinasi *Financial distress* pada Perusahaan Property dan *Real estate*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 100–111.
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen SINTA*, 4(2), 347–361. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Ratnasari, Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Universitas Pakuan*, 1–12.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Santoso, L., & Nugrahanti, Y. W. (2022). *The Effect Of Ownership Structure On Financial distress : 2020*.

- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Ekuilibria.
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Property dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Tamam, D. B., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh tangibility, profitability, liquidity, firm size dan non debt taxshield terhadap capital structure pada sektor pertanian. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–135. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.71>
- Valentina, & Jin, T. F. (2020). *Financial distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 347–360. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>